

STRATEGI PEMILIK HELER MEMPERTAHANKAN USAHANYA

(Studi Kasus: Pemilik Heler Tetap di Nagari Taeh Baruah
Kecamatan Payakumbuh)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

DINI FITRIANI
02468/ 2008

PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Tanggal 17 Juni 2013 dan Dinyatakan Lulus

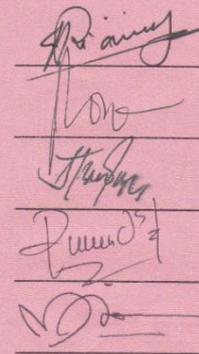
Judul : Strategi Pemilik Heier Mempertahankan Usahanya.
(Studi Kasus: Pemilik Heler tetap di Nagari Tach Baruah
Kecamatan Payakumbuh)
Nama : Dini Fitriani
NIM : 02468/ 2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakutas : Ilmu Sosial

Padang, September 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Erianjoni, S.Sos., M.Si
2. Sekretaris : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
3. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si
4. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
5. Anggo'a : Delmira Syafrini, S.Sos., M.A



ABSTRAK

Dini Fitriani. 02468/2008. Strategi Pemilik Heler Mempertahankan Usahanya. Studi Kasus: Pemilik heler tetap di Nagari Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2013

Huller atau mesin penggilingan padi ada disetiap daerah yang berfungsi untuk menggiling padi yang biasa dikenal dengan istilah heler, dengan adanya ide kreatif sekarang penggilingan padi tidak hanya dilakukan di heler namun bisa dilakukan di rumah-rumah warga yaitu dengan menggunakan heler berjalan yang mengantarkan jasa ke rumah-rumah, ketatnya persaingan antar penggiling padi dalam memperebutkan langganan membuat pemilik heler tetap mencari cara-cara tertentu untuk mempertahankan usaha helernya.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *action* yang dikemukakan oleh Talcot Parsons asumsi dasarnya bahwa individu selaku aktor, pemburu tujuan-tujuan tertentu, aktor mempunyai alternatif cara untuk mencapai tujuannya dan aktor berada di bawah kendala dari nilai dan norma-norma serta berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan-tujuan serta alternatif untuk mencapai tujuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus dengan tujuan ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang objek yang diteliti sebagaimana adanya. Informan penelitian berjumlah 27 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara interaktif dan untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemilik heler tetap mencari cara-cara tertentu untuk mempertahankan kelangsungan usaha helernya, strategi yang dilakukan oleh pemilik heler tetap adalah (A) meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan dengan cara (1) menjemput jemuran petani, (2) menjemurkan padi petani, (3) mempererat hubungan dengan kerabat, (4) memberikan upah yang lebih murah, (5) bekerjasama dengan kelompok tani, (6) meminjamkan modal kepada petani sampai panen, (7) menambah modal untuk membeli gabah, (8) meminta bantuan modal ke dinas pertanian. (B) pengembangan usaha yang dilakukan dengan cara membuat heler berjalan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pemilik Heler Mempertahankan Usahanya”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta Ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Bapak Drs. Ikhwan M.Si, Ibu Delmira Syafrini S.Sos. M.Si dan ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto S.Sos, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi dan Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa orang tua, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sangat istimewa dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis mampu

menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terakhir buat rekan-rekan Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teoritis	9
F. Penjelasan Konsep	13
G. Metode Penelitian.....	15
1. Lokasi Penelitian	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	15
3. Pemilihan Informan Penelitian.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
H. Triangulasi Data.....	20
I. Teknik Analisa Data.....	21
BAB II NAGARI TAEH BARUAH	
A. Kondisi Geografis	23
B. Kondisi Demografis	24
C. Pendidikan	27
D. Agama.....	28
E. Penggiling Padi di Nagari Taeh Baruah	29
F. Karakteristik Pemilik Heler Tetap.....	32

**BAB III STRATEGI PEMILIK HELER MEMPERTAHANKAN
USAHANYA**

A. Meningkatkan Pelayanan Pelanggan.....	34
1. Menjemput JemuranPetani.....	35
2. Menjemurkan Padi Petani	38
3. Mempererat Hubungan Kerabat	39
4. Memberikan Upah Penggilingan lebih Murah	44
5. Bekerjasama dengan Kelompok Tani	50
6. Meninjamkan Modal kepada Petani hingga Panen.....	52
7. Menambah Modal untuk Membeli Gabah	55
8. Meminta Bantuan Modal kepada Dinas Pertanian	56
B. Pengembangan Usaha.....	62
1. Membuat Heler Berjalan.....	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pemilik Heler Tetap di Nagari Taeh Baruah.....	4
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Taeh Baruah Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
Tabel 3 : Mata Pencaharian Penduduk Taeh Baruah.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Daftar Informan

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Data Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Nagari Taeh Baruah

Lampiran 5 : Denah Nagari TaehBaruah Kecamatan Payakumbuh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nagari Taeh Baruah merupakan wilayah pedesaan yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah pada sektor pertanian, terdapat banyak lahan pertanian terutama sawah. Produksi dalam sektor pertanian sangat tergantung kepada lahan (tanah) dan teknologi yang digunakan, kedua variabel ini menentukan banyaknya produksi yang dapat dicapai dan besarnya jumlah tenaga kerja yang diserap. Dalam suatu kebijakan pertanian ada titik-titik tekan karena berbagai alasan salah satunya adalah keberadaan lahan yang tetap, teknologi berubah¹. Keadaan serupa terdapat juga di Nagari Taeh Baruah, yaitu lahan pertanian yang tetap sedangkan teknologi semakin berkembang. Dilihat dari jumlah heler penggilingan padi, terdapat 9 unit heler tetap dan lebih dari 25 unit heler keliling beroperasi setiap hari di daerah ini.

Rice huller yaitu mesin penggiling yang berfungsi untuk mengupas padi. Mesin pengupas padi berfungsi untuk mengupas padi menjadi beras, otomatis memisahkan padi utuh, padi pecah kecil dan sekam². *Rice Huller* di daerah ini dikenal dengan sebutan heler³, heler ada di setiap desa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu untuk memperoleh beras. Heler biasanya berada di suatu tempat dan masyarakat yang ingin menggiling padi

¹Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad. Petani Desa dan Kemiskinan. BPFE Yogyakarta: 1987. Hal 60

² <http://wiralodra.com/2010/02/rice-huller-car-atau-gerandong/>

³ Istilah *rice huller* atau mesin penggiling padi di Nagari Taeh baruah

mengantarkan padi mereka ke heler dan menunggu beberapa lama untuk pemrosesan padi menjadi beras.

Pada tahun 80-an saat pemerintahan masih berbentuk desa, *Rice Milling Unit* yaitu *huller* penggilingan padi menggunakan mesin yang dikenal dengan heler diturunkan pemerintah untuk mempermudah proses penggilingan padi. Satu unit heler diberikan untuk setiap desa, belum bisa dimiliki secara pribadi oleh masyarakat umum karena sulitnya mengurus surat perizinan. Oleh karena itu hanya terdapat tiga unit heler milik KUD di Nagari Taeh Baruah yaitu Desa Parit Dalam, Desa Dalam Koto dan Desa Kubu Godang. Semua masyarakat mengandalkan heler yang terdapat di desa tersebut untuk menggiling padi. Beberapa tahun kemudian barulah *rice milling* bisa dimiliki oleh masyarakat umum yaitu pada tahun 1990-an heler bisa dimiliki secara pribadi dan hingga tahun 2013 ada 9 unit heler diantaranya tiga unit heler milik KUD dan tiga heler milik pribadi⁴.

Nagari Taeh Baruah terdiri dari 6 jorong, disetiap jorong terdapat satu heler, namun ada beberapa jorong yang memiliki dua heler tetap seperti di Jorong Kubu Godang, Dalam Koto dan Koto Puji. Warga masyarakat menggiling padi mereka ke heler yang terdapat di jorong tersebut. Heler mulai beroperasi pukul 14:00 WIB sampai menjelang Magrib, namun jika pelanggan banyak heler bisa beroperasi sampai pukul 20:00 WIB.

Seiring berkembangnya teknologi dan semakin banyaknya ide kreatif yang muncul, sekarang ada perkembangan baru yang terjadi yaitu adanya ide

⁴ Wawancara dengan pemilik heler tetap bapak Wan (37 tahun)

kreatif untuk menciptakan *rice huller car* atau *gerandong*⁵. Gerandong yaitu mesin penggiling padi berjalan atau heler berjalan yang bertujuan untuk memberi kemudahan kepada masyarakat dalam urusan menggiling padi. Heler berjalan ini yang mengantarkan jasa dan mencari petani yang akan menggiling padi yaitu dengan cara berkeliling ke rumah warga.

Berdasarkan hasil penelitian adanya heler berjalan menimbulkan terjadinya perubahan sosial pada masyarakat Nagari Taeh baruah Kecamatan Payakumbuh. Sejak adanya heler berjalan ini, heler tetap menjadi sepi pengunjung, karena banyak warga berpindah ke heler keliling, seperti yang dikemukakan oleh Gillin & Gillin perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut⁶. Dalam hal ini perubahan sosial terjadi karena adanya penemuan baru dan masyarakat yaitu adanya heler berjalan, dengan komunikasi ide-ide baru dan informasi-informasi baru akan merubah penilaian masyarakat tentang berbagai hal yang selanjutnya akan mengubah tindakan yang ada ke arah tindakan yang baru⁷.

⁵ *ibid*

⁶ Jefta Leibo. *Sosiologi Pedesaan*. Mencari suatu strategi pembangunan masyarakat desa berparadigma ganda. Hal 70

⁷ *ibid*

Tabel 1. Pemilik heler tetap di Nagari Taeh Baruah⁸:

No	Nama	Umur	Alamat Heler
1.	Yurmasni	56	Jr. Padang Parik Panjang
2.	Khairuman (KUD)	57	Jr. Koto kociak
3.	Wan	37	Jr. Parit Dalam
4.	En (KUD)	43	Jr. Dalam Koto
5.	Sudir (KUD)	56	Jr. Dalam Koto
6.	Rustitin	39	Jr. Kubu Godang
7.	Anto	43	Jr. Kubu Godang
8.	Iman	60	Jr. Koto Puji
9.	Septia Rita	48	Jr. Koto Puji

Sumber: Wawancara dengan pemilik heler

Ada suatu masalah yang timbul dari adanya penggiling padi keliling ini yaitu heler tetap menjadi sepi pengunjung, karena semenjak terdapat heler keliling ini sebagian besar warga menggiling padi dengan penggiling padi keliling. Biasanya untuk menggiling padi mereka harus mengantarkan dan menunggu sampai padi selesai digiling, sekarang karena sudah ada yang praktis wargapun lebih memilih yang praktis tersebut. Keadaan sangat berbeda dengan keberadaan heler berjalan, tidak ada lagi aktifitas mengantarkan padi ke heler dengan menggunakan gerobak dorong. Heler yang dulunya pada sore hari ramai dikunjungi petani yang ingin menggiling padi sekarang menjadi sepi.

Menurut salah satu pemilik heler tetap yaitu bapak Wan semenjak adanya heler berjalan pelanggan berkurang mencapai lebih dari 50%⁹, pelanggan heler berkurang dari 25 orang perhari, semenjak ada heler berjalan pelanggan berkurang menjadi hanya 10 orang, bahkan dalam sehari tidak ada

⁸ Wawancara dengan pemilik heler tetap di Nagari Taeh Baruah 15 Desember 2012

⁹Wawancara dengan salah satu pemilik heler tetap (bapak Wan 37 tahun) Sabtu 17 November 2012

yang mengantarkan padi ke heler. Dilihat dari penghasilan heler sebelum adanya heler berjalan setiap harinya bapak Wan mendapatkan beras upah dari penggilingan padi mencapai 25 kg beras, sedangkan sejak ada heler berjalan untuk mendapatkan 10 kg beras sulit bahkan dalam sehari pernah tidak menggiling sama sekali. Masyarakat Jorong dimana terdapat helernya menggiling padi ke heler milik bapak Wan, sekarang sejak ada heler berjalan pelanggan pelanggan heler menurun drastis, bahkan tidak ada satupun yang mengantarkan padi ke heler.

Persaingan antara pemilik heler tetap dengan heler keliling ini terlihat ketika pemilik heler menegur penggiling padi keliling untuk tidak beroperasi di daerahnya. Pelanggan yang dulunya menggiling padi di heler sekarang berpindah menggiling menggunakan heler berjalan. Semua pemilik heler tetap pernah menegur penggiling padi keliling apabila beroperasi di sekitar helernya, walaupun begitu heler berjalan tetap saja bebas beroperasi di daerah tersebut. Pemilik heler tetap menegur heler berjalan karena heler berjalan bebas beroperasi ke daerah manapun langsung ke rumah-rumah warga, sedangkan mereka hanya menunggu di heler. Jika semua warga menggiling di rumahnya dengan bantuan heler berjalan maka tidak ada yang mengantarkan padi ke heler untuk digiling, dengan demikian pemilik heler tetap akan mengalami kerugian karena mereka tetap harus membayar pajak tahunan. Sekarang disaat heler keliling semakin banyak, pemilik heler tetap pun berusaha mencari cara tertentu yang bisa membuat pelanggan kembali menggiling di helernya. Dilihat dari uraian di atas terlihat ketatnya persaingan

antar penggiling padi keliling dengan heler tetap. Pemilik heler tetap berusaha mencari cara untuk bisa menarik kembali langganannya yang sudah banyak berpindah ke penggiling padi keliling atau heler berjalan.

Penelitian yang menjadi studi relevan *pertama* adalah penelitian dari Misdela Firma Sari mengenai Perubahan Interaksi Pelanggan Heler Tetap-Heler Berjalan di Nagari VII Koto Talago. Dalam penelitian Misdela mendeskripsikan bahwa masyarakat beralih menggunakan heler berjalan dan meninggalkan penggunaan heler tetap, sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan interaksi antar petani dengan pekerja heler tetap dan petani dengan pelanggan heler. Keberadaan heler berjalan menyebabkan perubahan di dalam masyarakat, memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat seperti petani tidak perlu lagi mengantarkan padi ke heler, karena heler berjalan yang berkeliling sambil menawarkan jasa penggilingan¹⁰. Penelitian Misdela memfokuskan pada perubahan interaksi yang terjadi dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh penggunaan teknologi yaitu heler berjalan, sementara dalam penelitian ini peneliti menekankan pada strategi yang dilakukan pemilik heler tetap untuk mempertahankan usaha helernya, sehingga usaha helernya bisa terus berjalan.

Penelitian yang menjadi studi relevan yang *kedua* adalah penelitian yang dilakukak oleh Waza Karia Akbar/ 79522 mengenai “ *Toke Padi* di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”, dalam penelitian Waza Karia Akbar menjelaskan tentang strategi *toke* padi dalam

¹⁰ Misdela Farma Sari/ 84804. Perubahan Interaksi Pelanggan Heler Tetap-Heler Berjalan di Nagari VII Koto Talago *Skripsi*. FIS UNP

mencari dan mempertahankan langganan dengan petani di Nagari Talang, ditemukan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi *toke* tetap mempertahankan hubungan dengan petani diantaranya adalah karena *toke* mendapatkan keuntungan dari pembelian padi, persaingan sesama *toke* dalam mencari langganan. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji strategi dalam mencari dan mempertahankan langganan. Sedangkan perbedaannya adalah pada studi relevan mengkaji tentang strategi *toke* padi dalam mencari langganan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang strategi penggiling padi dalam mencari dan mempertahankan langganan¹¹. Maka dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Strategi Pemilik Heler dalam Mempertahankan Usahanya di Nagari Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh*.

B. Batasan dan Rumusan masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai strategi yang dilakukan penggiling padi untuk mendapatkan langganan di Nagari Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh, dengan keadaan lahan pertanian yang tetap namun jumlah penggiling padi yang terdiri dari heler tetap dan heler berjalan semakin hari semakin bertambah. Adanya heler berjalan membuat sebagian

¹¹ Waza Karia Akbar. 2006. *Toke Padi di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Skripsi*. FIS. UNP

besar petani berpindah menggiling padi ke heler berjalan, karena heler berjalan mengantarkan jasa ke rumah-rumah. Dengan demikian warga mendapatkan kemudahan karena adanya heler berjalan sehingga masyarakat berpindah menggiling dengan heler berjalan dan heler tetap ditinggalkan oleh pelanggan. Pelanggan heler telah banyak berpindah menggiling padi menggunakan heler berjalan, pemilik heler berusaha menarik kembali langganannya yang telah banyak berpindah, terlihat ketatnya persaingan antar penggiling padi dalam mencari langganan di daerah ini. Berdasarkan uraian di atas yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah *Bagaimana strategi pemilik heler untuk tetap mempertahankan eksistensi usaha helernya?*

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan batasan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi atau usaha yang dilakukan pemilik heler tetap untuk mempertahankan usaha helernya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang berkenaan dengan penggiling padi.
2. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di jurusan Sosiologi

E. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *aksi* yang dijelaskan oleh Talcott Parsons yaitu untuk melihat tindakan seseorang melakukan hubungan. Strategi pemilik heler tetap untuk mencari dan mempertahankan langganannya diwujudkan dalam tindakan sosial yang dilakukan oleh pemilik heler tetap, mereka melakukan strategi tertentu agar dapat memperoleh keuntungan sehingga strategi yang dilakukan dapat mempertahankan usahanya.

Talcott Parsons menggunakan istilah "*action*" yang secara tidak langsung mengatakan aktifitas, kreatifitas dan proses penghayatan individu. Parsons mengemukakan bahwa aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat yang digunakan dalam mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat, tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan ini disebut Parsons sebagai *voluntarism*. Voluntarisme dijelaskan sebagai kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya.

Aktor menurut konsep voluntarisme ini adalah pelaku aktif dan kreatif, serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih dari alternatif tindakan. Walaupun begitu aktor tidak mempunyai kebebasan total, namun ia mempunyai kemauan bebas dalam memilih alternatif tindakan yang akan dilakukan, berbagai tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan norma serta

situasi penting lainnya kesemuanya membatasi kebebasan aktor. Setelah itu aktor adalah manusia aktif, kreatif dan evaluatif¹². Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya individu selaku aktor
2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu
3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya
4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan individu.
5. Aktor berada di bawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan teori di atas dapat kita kaitkan dengan penelitian mengenai strategi pemilik heler tetap dalam mempertahankan usaha helernya, yaitu strategi yang digunakan oleh pemilik heler tetap dalam mencari dan mempertahankan langganannya, mereka menggunakan berbagai macam strategi diantaranya menjemput padi kerumah-rumah petani dan membeli gabah petani. Berkaitan dengan hal di atas individu sebagai aktor yaitu pemilik heler tetap, pemburu tujuan-tujuan tertentu.

Strategi yang digunakan oleh pemilik heler tetap di Nagari Taeh Kecamatan Payakumbuh, mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk

¹² *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. George Ritzer. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: hal 45-49

menarik pelanggan sebanyak-banyaknya. Namun kenyataannya semenjak heler keliling semakin banyak keadaan berubah drastis yaitu heler tetap menjadi sepi karena pelanggannya banyak yang berpindah ke heler keliling. Namun demikian heler tetap ini mencari alternatif cara untuk bisa menarik kembali pelanggannya yang telah banyak berpindah yaitu salah satunya dengan cara menjemput padi ke rumah-rumah warga dan mengantarkan kembali padi yang telah selesai digiling.

Kerjasama yaitu suatu tindakan sosial yang akan muncul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai pengetahuan yang sama dan pengendalian diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

Cooley mengemukakan bahwa kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerja sama yang berguna¹³.

Menurut teori aksi manusia merupakan aktor yang kreatif dari realitas sosialnya memiliki kebebasan untuk bertindak. Asumsi teori aksi yakni : tindakan manusia mulai dari kesadaran sendiri sehingga subjek dan situasi

¹³ Veeger. 1985. *Realitas Sosial*. Jakarta: Gramedia

eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai subjek manusia bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, metode, serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya. Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan dilakukannya.

Tindakan pemilik heler tetap merupakan pertukaran perilaku dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Merekapun memperhitungkan strategi agar dapat memperoleh keuntungan sebagai pendapatan hidup sehingga strategi yang dilakukan tersebut dapat mempertahankan usaha helernya. Keadaan heler tetap yang ditinggalkan semenjak kehadiran heler berjalan membuat pemilik heler tetap kehilangan langganannya, hal ini membuat para pemilik heler tetap berupaya melakukan strategi dalam menarik kembali langganannya yang telah banyak berpindah ke heler berjalan. Seperti yang dikemukakan oleh Sayogyo dalam skripsi Rahmadani dalam strategi pola nafkah ganda yang banyak dilakukan dalam masyarakat, yang dikutip lagi oleh Lia Astuti dalam skripsinya Strategi *Kusia Bendi* dalam Menarik Penumpang yaitu¹⁴:

1. Strategi akumulasi, sebagai strategi masyarakat lapisan atas berupaya mengembangkan atau membesarkan usaha dengan menambahkan modal pada usaha lain.

¹⁴ Lia Astuti. Strategi *Kusia Bendi* dalam Menarik Penumpang. *Skripsi*. UNP : 2010

2. Strategi konsolidasi, sebagai strategi masyarakat lapisan menengah berupaya untuk mempertimbangkan usaha lain sebagai pengembangan ekonomi rumah tangga.
3. Strategi bertahan hidup, sebagai strategi lapisan bawah yang menunjuk kepada pentingnya pekerjaan lain atau mengoptimalkan potensi tenaga kerja yang ada untuk mencari penghasilan dan menutupi kekurangan dari rumah tangga.

Berbagai macam strategi di atas juga dilakukan oleh pemilik heler tetap, salah satunya strategi akumulasi yaitu strategi masyarakat lapisan atas berupaya mengembangkan atau membesarkan usaha dengan menambahkan modal pada usaha lain. Dalam hal ini pemilik heler tetap berusaha menambah modal untuk bisa mempertahankan kelangsungan usaha helernya.

F. Penjelasan Konsep

1. Strategi Heler

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu¹⁵.

Strategi adalah suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dianggap penting, dimana

¹⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/strategi> diakses 1 September 2013 jam 20.48 wib

tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar¹⁶.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁷. Menurut A.Halim strategi adalah suatu cara dimana organisasi/ lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal.

Strategi adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak atau bagian yang kompeten¹⁸. Strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rencana, siasat atau akal yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan pemilik heler yaitu untuk mencari langganan dan berusaha untuk menarik kembali langganan yang banyak berpindah ke heler berjalan.

¹⁶ Afiff, Faisal. 1982. *Strategi pemasaran*. Bandung : Angkasa. Hal. 9

¹⁷ http://carapedia.com/pengertian_definisi_strategi_info2036.html diakses 14 maret 2013

¹⁸ Goklatenjualango.blogspot.com/2013/05/teori-tentang-pengertian-dan-definisi-arti-strategi-secara-umum-hmtl

2. Pemilik Heler Tetap

Pemilik heler tetap adalah orang yang mempunyai heler atau RMU (*rice milling unit*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang terdapat di Nagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Lokasi ini dipilih karena di daerah ini sebagian masyarakatnya hidup sebagai petani, rata-rata setiap penduduk mempunyai lahan pertanian atau sawah masing-masing. Di daerah ini terdapat heler berjalan yang mengantarkan jasa ke rumah-rumah warga, yaitu lebih dari 25 unit heler berjalan yang beroperasi setiap hari dan disetiap jorong terdapat heler tetap yang menjadi tempat menggiling padi oleh masyarakatnya yaitu terdapat 9 unit heler yang terletak di 6 jorong yang ada di Nagari taeh Baruah.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan defenisi sosial serta data kualitatif berupa kata-kata, pernyataan dan bisa juga dilakukan dengan cara mengamati langsung gejala sosial yang diteliti. Pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitar. Untuk itu

penulis harus turun ke lapangan dan berada di tempat penelitian, hal ini supaya peneliti bisa menggali informasi yang lebih mendalam mengenai strategi yang dilakukan pemilik heler tetap.

Tipe penelitian ini adalah studi kasus, karena tipe penelitian ini dapat digunakan untuk memahami makna suatu peristiwa yang berhubungan dengan perilaku individu mengenai strategi mempertahankan usaha. Studi kasus ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah penggiling padi khususnya pemilik heler tetap.

3. Pemilihan Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu penarikan informan secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti sudah mengetahui keberadaan dari informan. Informan yang telah dipilih dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah : (a) pemilik heler tetap, (b) orang yang mengoperasikan heler berjalan dan (c) masyarakat yang menggiling padi atau pelanggan heler.

Jumlah informan dalam penelitian ini 27 orang. Pemilik heler sebanyak 8 orang, penggiling padi keliling sebanyak 7 orang, dan langganan heler sebanyak 12 orang, dan wali Nagari Taeh Baruah. Pemilihan informan

sebanyak orang berdasarkan ketersediaan data dengan pertimbangan bahwa pencarian tentang permasalahan dan tujuan penelitian telah terjawab.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi sebagai pengamatan atau pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti atau cara untuk mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar memperoleh data yang akurat¹⁹.

Observasi yang peneliti lakukan disini adalah partisipasi sebagian (*partical participation*). Adanya suatu proses kegiatan yang berantai, observer hanya mengambil sebagian yang dianggap perlu untuk dilakukan pengamatan, yaitu melihat bagaimana bentuk bagaimana usaha yang dilakukan penggiling padi untuk mendapatkan langganan sebanyak-banyaknya. Pengumpulan data melalui observasi ini perhatiannya disentralkan pada pokok objeknya²⁰.

Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati. Tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan lingkungan yang diamati²¹. Peneliti sebagai pengamat dan membatasi diri pada aktivitas-aktivitas kelompok subjek

¹⁹ Sutrisno Hadi:1986.

²⁰Joko subagyo. S. H. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*. Rineka cipta. Jakarta. Des 2006. Hal 64

²¹ Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010. Hal: 312

penelitian dan informasi. Observasi ini dilakukan karena peneliti ingin mengamati strategi apa yang digunakan oleh pemilik heler tetap untuk mencari langganan khususnya petani.

Observasi awal penulis lakukan pada bulan November 2012 guna melengkapi data untuk penulisan proposal. Observasi pertama setelah ujian proposal atau untuk penelitian penulis lakukan pada tanggal 22 Januari 2013. Pada saat itu peneliti pergi ke heler sekitar pukul 15.00 WIB, karena pada saat itulah biasanya heler tetap mulai beroperasi, hal pertama yang penulis lakukan adalah mengamati dari jauh situasi di heler tetap dan mengamati aktifitas yang terjadi di sana, selanjutnya barulah peneliti menghampiri pemilik heler tetap yang sedang mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penggilingan padi. Selain melakukan observasi di heler tetap pada sore hari, peneliti juga melakukan observasi di rumah petani yang sedang menggiling padi menggunakan heler berjalan dan pembawa heler berjalan sekaligus peneliti wawancara.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih dalam dengan cara mewawancarai informan, wawancara mendalam melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur, bebas dan terbuka. Cara ini dilakukan agar para informan tidak merasa canggung dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara berulang-ulang kali sesuai dengan keperluan peneliti mengenai masalah yang diteliti. Peneliti tidak hanya percaya begitu saja dengan apa yang dikatakan informan, melainkan dicek melalui pengamatan.

Wawancara dilakukan di heler para informan, di rumah informan, serta ada juga ditempat informan melakukan penggilingan padi. Peneliti langsung datang ke heler informan yaitu pada sore hari sekitar pukul 16.00 WIB dan selain itu ada juga peneliti melakukan wawancara pada malam hari di rumah informan sekitar pukul 19.00-20.30 WIB, karena informan tidak mau diwawancara di helernya karena pada saat peneliti mendatangi pemilik heler yang sedang sibuk bekerja di heler, pemilik heler tidak bisa diwawancara dan menyarankan peneliti untuk datang ke rumahnya untuk melakukan wawancara.

Selain itu peneliti juga berkeliling mencari informan yaitu petani terutama yang sedang menjemur padi, kadang-kadang petani yang sedang menggiling padi dengan menggunakan heler berjalan, dan penggiling padi keliling yang sedang menggiling padi tersebut juga sekalian peneliti wawancarai.

Sebelum pergi ke lapangan untuk melakukan wawancara pada informan, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara yang akan peneliti tanyakan berkaitan dengan strategi yang dilakukan pemilik heler tetap. Suasana yang dilakukan dengan suasana yang santai, karena informan

tampak memahami pertanyaan peneliti yaitu di samping mereka memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian, mereka juga memberikan nasehat kepada peneliti.

Pengalaman peneliti yang mewawancarai informan hingga tiga kali berulang-ulang ke rumah informan, karena informasi yang didapatkan belum lengkap dan peneliti harus berulang kerumah informan untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang strategi yang dilakukan pemilik heler tetap.

H. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data dengan menggunakan beberapa sumber (informan) untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang relatif sama terhadap informan yang berbeda. Data dianggap *valid* setelah dicek ulang kepada informan yang berbeda, dan jawaban yang didapat sudah menunjukkan hal yang sama.

Selanjutnya triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Kemudian peneliti membaca ulang data secara sistematis (tersusun) dan memeriksa data berulang kali. Data dianggap *valid* jika data yang diperoleh sudah relatif sama dari sumber yang berbeda.

Apabila dengan kedua teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data-data yang berbeda, maka peneliti menggali informasi lebih dalam dan

diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.

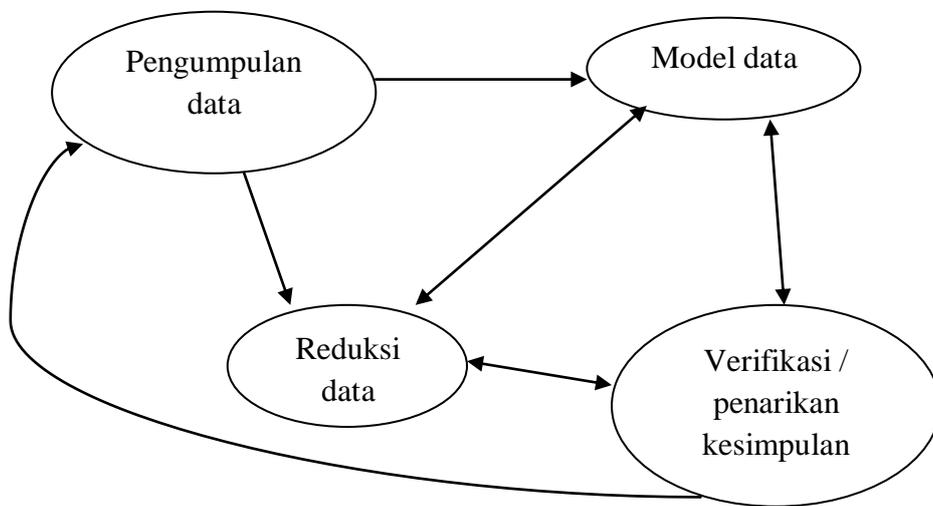
I. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang mengemukakan langkah-langkah penelitian yaitu pertama, reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar dari lapangan. Kedua, penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi kedalam bagian yang sesuai sehingga membentuk jalinan antar satu faktor dengan yang lainnya dalam pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian. Ketiga, penarikan kesimpulan yaitu dari reduksi data dan penyajian data dapat ditarik kesimpulan tentang strategi yang dilakukan pemilik heler tetap untuk mempertahankan usaha helernya. Untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan teknik triangulasi data yaitu dengan mengkombinasikan sumber data, teori, dan metodologi penelitian.

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti bergerak di antara keempat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik diantara reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk sisa studi tersebut. Analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus. Masalah reduksi data, model, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan masuk ke

dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis masing-masing yang lain.

Dua masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar sehingga setiap tahapan kegiatan analisis saling berhubungan satu sama lain membentuk proses secara interaktif.



Gambar 1: komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman